

Research Article

Worship Education in Surah Al-Kautsar Verses 1-3

Andre Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau
E-mail: wahyudiandre2001@gmail.com

Tria Jainul Mutaqim

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau
E-mail: tria.tri84@yahoo.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : December 22, 2025

Revised : January 21, 2026

Accepted : February 13, 2026

Available online : February 22, 2026

How to Cite: Andre Wahyudi, & Tria Jainul Mutaqim. (2026). Worship Education in Surah Al-Kautsar Verses 1-3. Al-Ard: Journal of Education, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i1.27>

Abstract

Surah Al-Kautsar, although the shortest chapter in the Quran, contains profound theological and pedagogical messages regarding the essence of gratitude and the manifestation of worship. This study aims to analyze the dimensions of worship education contained in Surah Al-Kautsar verses 1-3 and their relevance in shaping Muslim character. The research method used was qualitative, with library research using a thematic interpretation (maudhu'i) approach. Primary data were sourced from the Quranic text and authoritative commentaries, while secondary data were obtained from relevant Islamic education literature. The results show that Surah Al-Kautsar integrates three main pillars of worship education: awareness of God's blessings (tawhid), consistency in ritual worship (salat), and social sacrifice through the act of sacrifice. The prominent educational value is the transformation of gratitude from mere verbal expression into concrete actions that impact individual and social piety. This study concludes that worship education based on Surah Al-Kautsar is highly effective in fostering steadfastness and social awareness amidst the challenges of modern materialism.

Keywords: Worship Education, Surah Al-Kautsar, Gratitude, Muslim Character, Thematic Interpretation.

Pendidikan Ibadah dalam Surat Al-Kautsar Ayat 1-3

Abstrak

Surah Al-Kautsar, meskipun merupakan surah terpendek dalam Al-Qur'an, mengandung pesan teologis dan pedagogis yang mendalam mengenai hakikat syukur dan manifestasi ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi pendidikan ibadah yang terkandung dalam Surah Al-Kautsar ayat 1-3 serta relevansinya dalam pembentukan karakter Muslim. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Data primer bersumber dari teks Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir otoritatif, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendidikan Islam yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Kautsar mengintegrasikan tiga pilar utama pendidikan ibadah: kesadaran akan nikmat Allah (tauhid), konsistensi dalam ibadah ritual (salat), dan pengorbanan sosial melalui ibadah kurban. Nilai pendidikan yang menonjol adalah transformasi syukur dari

sekadar ungkapan lisan menjadi tindakan nyata yang berdampak pada kesalahan individu dan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan ibadah berbasis Surah Al-Kautsar sangat efektif untuk membina sikap istiqamah dan kepedulian sosial di tengah tantangan materialisme modern.

Kata Kunci: Pendidikan Ibadah, Surah Al-Kautsar, Syukur, Karakter Muslim, Tafsir Tematik.

PENDAHULUAN

Kitab Suci Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, di mana juz terakhirnya ditandai dengan surah-surah yang relatif singkat. Meskipun strukturnya ringkas, surah-surah ini menyampaikan makna yang dalam dan komprehensif yang sangat relevan dengan kehidupan manusia, terutama terkait dengan prinsip-prinsip ibadah. Di antara surah-surah tersebut adalah Surah Al-Kautsar, khususnya ayat 1–3, yang merangkum ajaran-ajaran esensial mengenai ketundukan dan praktik spiritual.

Surah Al-Kautsar merupakan surah ke-108 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari tiga ayat yang singkat, sehingga dikategorikan sebagai surah Makkiyah yang diturunkan pada periode awal penyebaran Islam. Meskipun merupakan surah terpendek dalam Al-Qur'an, Surah Al-Kautsar mengandung ajaran teologis dan moral yang mendalam. Ajaran-ajaran ini menekankan hubungan antara manusia dan Allah Yang Maha Kuasa, khususnya menyoroti nilai-nilai syukur, ketaatan, dan ibadah yang tulus, yang merupakan landasan tanggung jawab spiritual manusia sebagai hamba Allah.

Dari sudut pandang yang komprehensif, surah ini mengemukakan penegasan teologis mengenai berkah luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mencerminkan karunia dan kehormatan ilahi yang dianugerahkan kepada Utusan-Nya. Anugerah ilahi ini diikuti oleh petunjuk normatif yang mewajibkan umat beriman untuk mengekspresikan rasa syukur tidak hanya secara emosional, tetapi melalui praktik keagamaan konkret, yaitu pelaksanaan shalat ritual dan penyembelihan kurban, keduanya diwajibkan secara ilahi sebagai manifestasi esensial dari ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Selain itu, surah ini menyampaikan peringatan yang jelas dan tegas kepada individu yang menunjukkan permusuhan terhadap Nabi Muhammad SAW, menekankan bahwa penentangan semacam itu mengakibatkan kerugian spiritual, khususnya kehilangan akses terhadap rahmat, berkah, dan karunia Allah SWT yang berkelanjutan.

Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membimbing perilaku manusia dan perkembangan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan praktik shalat dan ibadah kurban sebagai manifestasi nyata rasa syukur kepada Allah SWT, penulis menganggap perlu untuk melakukan studi akademis mendalam tentang konsep pendidikan agama yang terkandung dalam surah ini. Melalui analisis sistematis terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Kautsar, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran ibadah sebagai unsur dasar dalam membentuk ketakwaan individu dan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat tematik-analitis. Fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi dimensi pendidikan ibadah yang terkandung dalam Surah Al-Kautsar ayat 1-3. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Kautsar, serta kitab-kitab tafsir otoritatif yang memberikan penjelasan mendalam mengenai makna filosofis dan teologis dari ayat-ayat tersebut. Sementara itu, sumber data sekunder

diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal ilmiah, buku teks pendidikan Islam, dan literatur relevan lainnya yang membahas konsep syukur dan implementasi ibadah kurban dalam konteks pendidikan karakter bagi umat Muslim.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mencatat data yang berkaitan dengan variabel pendidikan ibadah dan pesan-pesan moral dalam Surah Al-Kautsar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan teknik hermeneutika untuk menggali makna inklusif di balik teks wahyu. Proses analisis melibatkan tahap reduksi data, interpretasi makna syukur sebagai fondasi ibadah, serta penyimpulan nilai-nilai pedagogis yang dapat diimplementasikan dalam pengajaran agama Islam. Melalui prosedur ini, penelitian bertujuan menyintesis kerangka pendidikan ibadah yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritualitas formal, tetapi juga pada pembentukan integritas moral dan kesalehan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Pendidikan, secara etimologis berasal dari kata “didik” sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses sistematis dalam membimbing dan membentuk sikap serta perilaku manusia melalui pengajaran dan pelatihan guna mencapai kematangan. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang berkelanjutan dan berorientasi tujuan, melampaui sekadar transmisi pengetahuan, dengan penekanan pada pembentukan karakter, nilai-nilai, dan kesadaran moral. Dari perspektif terminologis dan yuridis, undang-undang pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter mulia, kapasitas intelektual, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan sosial.

Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui perencanaan terstruktur, tujuan yang jelas, dan standar regulasi yang mengarahkan baik proses maupun hasilnya. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Kautsar, yang menekankan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai sikap dasar yang diwujudkan melalui shalat dan ibadah kurban. Tindakan-tindakan ini tidak hanya berfungsi sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang menumbuhkan ketaatan, kejujuran, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, Surah Al-Kautsar mencerminkan konsep pendidikan agama yang holistik, yang mengintegrasikan iman, ibadah, dan perilaku moral dalam membentuk individu yang taat dan etis (Syahril et al, 2022).

Tujuan Pendidikan dalam Islam

Sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan islam, antara lain sebagai berikut:

Prinsip dasar pertama dalam pendidikan Islam adalah prinsip integrasi (tauhid), yang didasarkan pada keyakinan akan kesatuan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Prinsip ini memandang keberadaan manusia sebagai kesatuan yang tak terpisahkan, di mana dimensi material dan spiritual saling terhubung dan saling memperkuat. Akibatnya, pendidikan dipahami sebagai proses holistik yang tidak memprioritaskan pencapaian duniawi dengan mengorbankan pertumbuhan spiritual, maupun fokus secara eksklusif pada akhirat sambil mengabaikan tanggung jawab duniawi. Sebaliknya, tujuan pendidikan

diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang seimbang di kedua bidang tersebut.

Prinsip kedua adalah prinsip keseimbangan, yang muncul sebagai implikasi langsung dari pandangan dunia yang integratif dalam tauhid. Prinsip ini menekankan pentingnya harmoni proporsional dalam proses pendidikan, termasuk keseimbangan antara perkembangan spiritual dan fisik, antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, serta antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis. Selain itu, prinsip ini menekankan keseimbangan dalam menanamkan nilai-nilai terkait keyakinan (aqidah), hukum agama (syariah), dan perilaku moral (akhlak). Melalui pendekatan seimbang ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kecakapan intelektual, kedalaman spiritual, dan tanggung jawab etis dalam menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah SWT.

Prinsip ketiga yang mendasari pendidikan Islam adalah prinsip kesetaraan dan pembebasan, yang mendalam tertanam dalam ajaran tauhid (monoteisme) yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai Pencipta tunggal segala yang ada. Prinsip ini menetapkan bahwa semua manusia, tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, atau status, berasal dari sumber ilahi yang sama dan oleh karena itu memiliki martabat yang sama di hadapan Allah. Perbedaan di antara individu tidak dimaksudkan untuk membenarkan diskriminasi atau dominasi, melainkan berfungsi sebagai elemen yang memperkaya interaksi manusia dan memperkuat persatuan dalam keberagaman. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran emansipatoris yang bertujuan membebaskan manusia dari berbagai bentuk pembatasan yang menghambat perkembangan holistik mereka.

Pembatasan-pembatasan tersebut meliputi ketidaktahuan intelektual yang menghalangi kesadaran kritis, stagnasi sosial dan ekonomi yang menekan potensi manusia, kemiskinan yang membatasi akses terhadap pengetahuan, serta keinginan instingtif yang tidak terkendali yang mereduksi keberadaan manusia menjadi kepuasan material semata. Nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam Surah Al-Kautsar memperkuat prinsip ini dengan menekankan kedermawanan ilahi dan tanggung jawab manusia untuk merespons melalui ibadah yang sadar dan rasa syukur. Dengan mengarahkan manusia menuju shalat dan pengabdian yang tulus, surah ini secara implisit mempromosikan pembebasan spiritual dan disiplin moral. Oleh karena itu, pendidikan berbasis Al-Qur'an bertujuan untuk membebaskan individu dari batasan-batasan eksternal dan internal, membimbing mereka menuju pencerahan intelektual, penyempurnaan etika, dan kesadaran spiritual sebagai hamba Allah SWT.

Prinsip keempat pendidikan Islam adalah prinsip kontinuitas dan keberlanjutan (istiqamah), yang menjadi landasan konseptual pendidikan seumur hidup. Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan tidak terbatas pada periode, institusi, atau tahap tertentu dalam perkembangan manusia, melainkan terus berlanjut sepanjang hayat seseorang. Melalui konsistensi dan ketekunan, pendidikan berfungsi sebagai proses berkelanjutan untuk memperkuat iman, memperluas pengetahuan, dan menyempurnakan karakter moral sebagai respons terhadap perubahan kondisi hidup.

Berkaitan erat dengan ini adalah prinsip kelima, yaitu prinsip manfaat dan kebaikan, yang menegaskan bahwa ketika nilai-nilai tauhid terinternalisasi secara mendalam dalam hati nurani, perilaku, dan karakter seseorang didukung oleh iman yang tulus dan hati yang suci, internalisasi tersebut akan tercermin dalam komitmen yang kuat untuk menegakkan tindakan yang bermanfaat dan menahan diri dari kecenderungan yang merugikan. Orientasi ini mendorong individu untuk secara aktif berkontribusi pada kesejahteraan pribadi dan

sosial. Prinsip-prinsip ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dalam Surah Al-Kautsar, yang menekankan rasa syukur atas nikmat ilahi melalui ibadah yang berkelanjutan dan kesetiaan yang tulus.

Perintah untuk berdoa dan berkorban mencerminkan pentingnya ketaatan yang konsisten dan tindakan yang bermakna sebagai ekspresi iman. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip dasar kehidupan Muslim itu sendiri, yang mencakup iman, ketakwaan, karakter mulia, dan perilaku yang benar. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar kehidupan Muslim itu sendiri, yang mencakup iman, ketakwaan, akhlak mulia, perilaku yang benar, dan tanggung jawab sosial. Melalui kerangka pendidikan ini, individu dipersiapkan untuk menjalankan peran mereka sebagai khalifah di bumi dan untuk menyembah Allah SWT guna memperoleh ridha-Nya (Nurdayati dkk, 2021).

Pengertian Ibadah

Ibadah dalam Islam memiliki makna yang sangat luas, mencakup segala bentuk penghambaan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat: 56, "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup setiap tindakan yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan syariat. Dengan demikian, pendidikan ibadah harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang makna ibadah dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Ibadah

Dalam ajaran Islam, ibadah pada dasarnya bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT melalui ketulusan dan kepasrahan yang sempurna, dengan tujuan akhir untuk memperoleh ridha-Nya. Ibadah tidak terbatas pada praktik ritual, tetapi berfungsi sebagai proses pendidikan yang komprehensif yang bertujuan untuk membentuk karakter mulia, membersihkan jiwa dari kotoran spiritual dan moral, memperkuat iman, serta menumbuhkan kesadaran etis dalam dimensi pribadi dan sosial. Melalui ibadah yang konsisten, individu dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, rasa syukur, kerendahan hati, dan tanggung jawab, yang berkontribusi pada pengembangan hubungan harmonis dengan sesama manusia.

Dimensi pendidikan ibadah ini tercermin dengan jelas dalam Surah Al-Kautsar, yang menekankan kemurahan hati ilahi dan mengarahkan umat beriman untuk merespons melalui doa dan pengorbanan sebagai ekspresi konkret rasa syukur dan ketaatan. Perintah untuk melaksanakan shalat dan pengorbanan menunjukkan bahwa ibadah berfungsi sebagai sarana untuk penyempurnaan spiritual dan pembentukan moral, menyelaraskan perilaku manusia dengan bimbingan ilahi.

Dalam konteks ini, tujuan ibadah sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan individu yang beriman, saleh, dan bermoral luhur yang mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba dan wakil Allah SWT di bumi. Akibatnya, ibadah menjadi alat yang tak terpisahkan dalam pendidikan Islam yang membimbing manusia menuju pencapaian kebahagiaan yang seimbang, kedamaian batin, dan kesejahteraan holistik baik dalam kehidupan duniawi maupun di akhirat.

Lafaz dan Terjemah Surah Al-Kautsar

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْسِرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus

Surat Al Kautsar merupakan surat yang terpendek dalam Al Qur'an. Isinya mengandung ungkapan-ungkapan yang indah lagi mengagumkan, membuat yang membacanya berdecak kagum. Makna-makna kalimatnya yang kuat dan istimewa menunjukkan menjadi bagian mukjizat Ilahi.

Konsep Pendidikan Ibadah yang terkandung di dalam Surah Al Kautsar ayat 1-3

Hingga saat ini, Al-Qur'an telah dipahami oleh banyak Muslim sebagai sumber utama hukum Islam yang mengatur kewajiban agama dan norma-norma hukum. Namun, pemahaman tersebut masih belum lengkap, karena Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, dan motivasi yang mendalam yang berfungsi sebagai panduan dalam membentuk kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial. Di luar dimensinya yang hukum, Al-Qur'an menyajikan dorongan spiritual, arahan etis, dan pesan-pesan pedagogis yang menginspirasi umat beriman untuk mengembangkan iman, ketahanan, dan kesadaran moral dalam menghadapi tantangan hidup. Di antara surah Al-Qur'an yang mewakili nilai-nilai pendidikan ini adalah Surah Al-Kautsar, sebuah surah Maki yang terdiri dari tiga ayat, yang diturunkan pada masa kesusahan emosional yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW. Wahyu surah ini berfungsi sebagai penghiburan ilahi, memperkuat harapan, rasa syukur, dan keteguhan hati di hadapan cobaan.

Meskipun singkat, Surah Al-Kautsar menyampaikan makna yang komprehensif yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya pembentukan individu yang beriman, saleh, dan bermoral luhur melalui ibadah yang ikhlas dan rasa syukur kepada Allah SWT. Nilai-nilai ini menyoroti pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan perkembangan spiritual, perilaku etis, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, Surah Al-Kautsar sangat relevan sebagai objek studi dalam penelitian pendidikan Islam, karena memberikan landasan Al-Qur'an untuk memahami pendidikan sebagai proses holistik yang bertujuan untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan yang seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ada banyak hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dieksplorasi secara mendalam, padahal hikmah-hikmah tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dari sudut pandang ini, Al-Qur'an sendiri berfungsi sebagai sumber motivasi, bimbingan, dan inspirasi yang komprehensif, sehingga tidak perlu mencari motivator eksternal. Al-Qur'an menawarkan pelajaran hidup yang mendalam, arahan etis, dan dorongan spiritual yang mampu mempengaruhi jiwa manusia secara mendalam dan membentuk sikap terhadap kehidupan yang bermakna dan bermakna.

Salah satu contoh ilustratif adalah Surah Al-Kautsar, sebuah surah yang sangat familiar di kalangan Muslim dan sering dibaca dalam ibadah sehari-hari. Karena pendekannya, surah ini sering dihapal sejak usia dini, bahkan oleh anak-anak kecil, menjadikannya salah satu surah Al-Qur'an yang paling dikenal. Namun, tingkat familiaritas yang tinggi ini seringkali tidak disertai dengan pemahaman mendalam tentang makna

pendidikan dan motivasinya. Akibatnya, Surah Al-Kautsar sering kali dipandang sebagai teks ritual daripada sebagai sumber panduan hidup. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hafalan dan pemahaman, menyoroti kebutuhan akan refleksi yang lebih mendalam dan studi ilmiah. Menjelajahi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Kautsar sangatlah penting, karena dapat mengungkap prinsip-prinsip motivasi yang menginspirasi rasa syukur, ketahanan, dan kesetiaan yang tulus, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan pribadi dan pembentukan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari (Sumarta, 2023).

Maka dari pengkajian lebih lanjut tentang pendidikan ibadah dalam surah Al Kautsar ini, terdapat beberapa konsep penting:

1. Syukur sebagai dasar pendidikan ibadah: Menanamkan kesadaran untuk senantiasa bersyukur atas limpahan nikmat Allah, sehingga membentuk sikap dan karakter ketaqwaan yang konsisten.
2. Pentingnya shalat dan ibadah yang ikhlas: Perintah "fashalli lirabbika" mengajarkan bahwa shalat harus dilakukan dengan niat mencari keridhaan Allah, bukan untuk pamer atau pamer.
3. Motivasi untuk berbuat baik dan berkorban: Ibadah kurban dalam surah ini juga menggambarkan pendidikan berbagi dan berkorban demi kebaikan masyarakat.
4. Memerangi hawa nafsu dan kesombongan: Pendidikan ibadah juga mengandung ajaran untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu negatif dan kesombongan, sehingga ibadah menjadi sarana peningkatan akhlak dan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menyeluruh, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai upaya fundamental dan strategis dalam membentuk individu Muslim ideal yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang ibadah dan menampilkan kepatuhan total kepada Allah SWT. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada kompetensi ritual, tetapi berfungsi sebagai proses holistik yang mengintegrasikan iman, nilai-nilai moral, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerangka pendidikan ini, individu diharapkan dapat menginternalisasi ibadah sebagai cara hidup yang membimbing pikiran, sikap, dan perilaku sesuai dengan perintah ilahi.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai Surah Al-Kautsar, memainkan peran krusial dalam menumbuhkan rasa syukur, kejujuran, dan ketulusan, yang pada gilirannya menumbuhkan kepekaan moral dan kesadaran sosial. Ibadah, oleh karena itu, dipahami mencakup semua bentuk tindakan yang mengarah pada keridhaan dan cinta Allah SWT, termasuk perilaku etis dan kepedulian terhadap sesama. Implikasi penelitian ini menyoroti kebutuhan bagi lembaga pendidikan Islam untuk menekankan integrasi nilai-nilai ibadah ke dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pembentukan spiritual tetapi juga pada pengembangan individu yang bertanggung jawab secara sosial, bermoral luhur, dan sadar spiritual, yang mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba dan wakil Allah SWT di masyarakat.

Ibadah dalam Islam bukanlah sekadar kewajiban ritual, melainkan mewakili tanggung jawab fundamental yang melekat pada keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang secara sengaja ditempatkan di bumi. Kewajiban ini mencerminkan ideal ilahi bahwa manusia hidup dalam keadaan kesadaran akan ketaatan, menyelaraskan keyakinan, tindakan, dan orientasi moral mereka dengan bimbingan ilahi. Dalam kerangka ini, misi semua nabi, termasuk Nabi Muhammad SAW, secara konsisten menekankan

ajakan kepada umat manusia untuk beribadah kepada Allah melalui integrasi keyakinan yang benar dan amal saleh. Ibadah pun menjadi poros sentral pendidikan Islam, berfungsi sebagai fondasi dan tujuan akhir perkembangan manusia.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa pendidikan agama memainkan peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai ibadah sehingga tidak terbatas pada ritual formal, tetapi tercermin dalam perilaku etis, tanggung jawab sosial, dan kepekaan moral. Pemahaman ini sejalan dengan perspektif Al-Qur'an, khususnya sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Kautsar, yang menekankan kesungguhan dalam beribadah, rasa syukur, dan ketaatan sebagai respons terhadap nikmat ilahi.

Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya menempatkan ibadah sebagai proses pendidikan komprehensif yang membentuk individu menjadi Muslim yang beriman, saleh, dan bermoral tinggi, yang mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba dan wakil Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam proses pembelajaran guna memastikan pembentukan individu yang hidup sesuai dengan perintah ilahi sambil memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, S. A. H. (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qaththan, M. K. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Terj. Aunur Rafiq El-Mazni). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Haryanto, B. (2022). Konsep Syukur dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 145-158.
- Lena, Marwan, Nurhayati, S. M., & Yahanan. (2026). The Relevance of Contemporary Islamic Philosophy to the Development of Islamic Religious Education. *Al-Ard: Journal of Education*, 2(1), 28-36. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i1.26>
- Negeri, U. I., Islam, I., & Bonjol Padang. (2024). Pendidikan Ibadah Dalam Rumah Tangga: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(2), 45894-45900.
- Nurdayati, dkk. (2021). Analisis Makna Kesejahteraan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(5), 1-12.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sumarta, S. (2023). Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna Dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin). *Al Hanin*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.38153/alhanin.v3i1.183>
- Syahril, S., Al Munawar, S. A. H., & Alwizar, A. (2022). Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal An-Nur*, 11(1), 51-64. <https://doi.org/10.24014/an-nur.v11i1.111>